

Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember Tahun 2012

(Nonformal Education for Street Children in the Social Hut (LIPOSOS) Jember District in 2012)

Zainul Fatah, Ahmad Zein. Sulthon Masyhud
 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya. Baik secara formal, nonformal maupun informal sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Penelitian ini diawali dengan suatu permasalahan, yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di lingkungan pondok sosial (LIPOSOS), dan kendala apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di lingkungan pondok sosial (liposos). Adapun tujuan yang ingin diperoleh adalah untuk "mendeskripsikan" bagaimana pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di lingkungan pondok sosial (LPOSOS), dan kendala apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal bagi anak jalanan di lingkungan pondok sosial (LIPOSOS), melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan responden dilakukan dengan tehnik *purposive* terhadap 16 jumlah responden. Data penelitian diolah menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Hasil analisis data pendidikan nonformal bagi anak jalanan diperoleh melalui sepuluh patokan pendidikan masyarakat (DIKMAS), yaitu (1). sumber belajar, (2). warga belajar, (3). panti belajar, (4). raga belajar, (5). dana belajar, (6). kelompok belajar, (7). program belajar, (8). proses belajar, (9). hasil belajar, (10). evaluasi belajar.

Kata kunci: Pendidikan nonformal, interaksi individu dengan lingkungannya

Abstract

Education in its broadest sense includes the whole process of life and all forms of individual interaction with the environment. Whether formal, non-formal and informal to a certain maturity level. This research begins with a problem, namely how the implementation of non-formal education for street children in the social hut (LIPOSOS), and what are the barriers inhibiting the implementation of non-formal education for street children in the social hut (liposos). The objectives to be obtained is to "describe" how the implementation of non-formal education for street children in the social hut (LPOSOS), and what are the barriers inhibiting the implementation of non-formal education for street children in the social hut (LIPOSOS), through observation, interviews, documentation. Determination of the respondents conducted with a purposive technique against 16 the number of respondents. Data were analyzed using an extension of participation, persistence observation, triangulation. The results of the data analyst nonformal education for street children obtained through public education benchmark ten (DIKMAS), namely (1). learning resources, (2). citizens to learn, (3). learning institutions, (4). yeast study, (5). fund study, (6). study group, (7). learning program, (8). learning process, (9). learning outcomes, (10). evaluation.

Keywords: formal education, nonformal, informal, individual interaction with the environment.

Pendahuluan

Margono (2004:15) bahwa masalah pendidikan sangat kompleks dan luas ruang lingkupnya, usaha ke arah mencari jawaban dari bermacam – macam problema pendidikan harus tetap digalakkan pembaruan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan tuntas.

Marzuki (2010:214) pendidikan dengan segala permasalahannya tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan masalah – masalah di luar sektor pendidikan.

Sebagai institusi masyarakat, pendidikan tumbuh dan berkembang di tengah – tengah masyarakat

dan lingkungannya dan merupakan bagian tak terpisahkan dengan masyarakat setempat. Fakto – faktor lingkungan yang berpengaruh

Undang – undang RI Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (1), Ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Penelitian pendidikan anak jalanan di liposos berupaya untuk mendapatkan suatu karakteristik anak jalanan yang setidaknya dapat memberi gambaran tentang pentingnya pendidikan nonformal bagi anak jalanan tentang permasalahan sehari – hari yang dihadapi oleh anak jalanan di lembaga lingkungan pondok sosial (LIPOSOS), kondisi

keluarganya, aspirasi mereka serta ikut memikirkan pendidikannya guna mengatasi masalah mereka yaitu anak jalanan.

Sebenarnya masih banyak cara yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran bagi anak jalanan, yang biasa pekerjaannya mengais nafkah di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari. Salah satunya yaitu dengan cara memberikan atau melaksanakan pendidikan anak jalanan yang disebut juga dengan pendidikan nonformal di lingkungan pondok sosial (LIPOSOS), sebagai tempat kegiatan untuk mencegah munculnya masalah sosial bagi anak jalanan yang masih belum mendapatkan pendidikan, seperti pelatihan dan peningkatan keterampilan.

Metode Penelitian

Tempat penelitian disebut juga daerah penelitian. Daerah penelitian merupakan daerah yang akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penentuan tempat penelitian ini adalah metode purposive, menurut Arikunto (2002:117) penentuan daerah penelitian *purposive* yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan pada strata, random, atau acak, tetapi berdasarkan dengan adanya tujuan tertentu.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah penyelenggara atau pengelola Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember. Agar data yang akan diraih mencapai data yang objektif dan lengkap, maka diperlukan informan pendukung sebagai data penunjang. Informan pendukung dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu informan pendukung utama dan informan pendukung biasa yang kedua informan tersebut melengkapi hasil data dari informan kunci.

Menurut Arikunto (2002:127), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari beberapa tahapan.

Hasil Penelitian

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial. Menurut Nazir (1999:405) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan

memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan otomotif sepeda motor yaitu tutor atau orang yang mahir dan mempunyai pengalaman dalam bidang sepeda motor serta beberapa buku panduan tentang sepeda motor. Pelatihan sepeda motor A- 1 ini memiliki manfaat bagi pesertanya walaupun mereka memiliki tingkat pendidikan yang bermacam – macam. Untuk peserta pelatihan sepeda motor A- 1 memiliki tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 8 orang SMP sebanyak 8 orang.

Panti belajar yang digunakan dalam pelatihan sepeda motor A – 1 yaitu berada di UPTD Liposos Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jl.Tawes no. Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan tempat pelatihannya yaitu di gedung otomotif 1 dan gedung otomotif 2 semua gedung tersebut terletak di samping kantor dan gedung utama Liposos. Ragi belajar yang dapat meningkatkan keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan sepeda motor A- 1 yaitu pelatihan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari setelah mereka kembali ke dalam lingkungan masyarakat dan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta agar tidak menjadi anak jalanan lagi.

Dana yang digunakan dalam pelatihan sepeda motor A – 1 bagi anak jalanan yaitu dana APBD yang diberikan Pemerintah Kabupaten Jember untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam pelatihan sepeda motor A- 1 tidak ada pembagian kelompok belajar dikarenakan mereka hanya terdiri dari 16 orang sehingga mereka berada dalam satu ruangan pembelajaran. Program belajar terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM anak jalanan sehingga mereka dapat mendirikan wirausaha dan tidak kembali ke jalanan

Isi dan cara pembelajaran yaitu dengan pemberian materi dan juga memberikan kegiatan praktek sehingga mereka lebih memahami materi yang diberikan. Waktu Pembelajaran yaitu sesuai jadwal yang ditentukan mulai pagi hingga sore hari. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan sepeda motor A- 1 yaitu dengan memberikan pelatihan sesuai kurikulum yang telah ada dan setiap proses pembelajaran yang diterima oleh peserta pelatihan dapat atau tidaknya dipahami oleh peserta tidak dapat diketahui tetapi dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran.

Dari Hasil penelitian dapat diketahui para peserta pelatihan memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup .oleh karena itu pelatihan sepeda motor A – 1 dapat dikatakan berhasil dalam mencetak lulusan yang baik. Evaluasi dari pelatihan sepeda motor A- 1 tidak begitu saja dilepas oleh UPTD Liposos tetapi mereka diberikan modal dan dipantau kegiatan usahanya sehingga mereka tetap terkontrol oleh UPTD Liposos, bagi para peserta pelatihan yang sukses dan mampu mengembangkan usahanya maka akan dijadikan sebagai contoh atau panutan bagi peserta pelatihan yang berada di Liposos.

Pembahasan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang

pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan paedagogos. Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa inggris, pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhadjir 2000:20-21).

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita – cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Hamojoyo (97:vii)

Anak jalanan merupakan salah satu Penyandang Masalah Pendidikan Anak Jalanan sehingga liposos perlu melakukan bimbingan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja kewirausahaan bagi anak jalanan atau bisa disebut sebagai pelatihan kerja bagi anak jalanan agar anak jalanan tersebut tidak lagi dianggap mengganggu dan memiliki masa depan yang lebih baik. Sepuluh patokan Dikmas antara lain :

Sihombing (2002:11) Sumber Belajar, adalah orang yang memiliki kelebihan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap tertentu, memiliki kemampuan dan mau untuk mengalihkan apa yang dimilikinya kepada warga belajar melalui proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada warga belajar. Sedangkan menurut Rusman (2007:64) sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Zein (2009:47) juga mengemukakan Sumber Belajar, adalah warga masyarakat yang memiliki pengetahuan dan atau keterampilan yang bersedia memberikan atau menularkan pengetahuan atau keterampilannya kepada orang lain melalui kegiatan/program PLS.

Sihombing (2002:11) Warga Belajar, adalah warga masyarakat yang mengikuti program pendidikan luar sekolah (PLS) dalam sistem pendidikan nasional warga belajar disebut peserta didik warga belajar disebut subyek dalam belajar. Sedangkan menurut Zein (2009:47) Warga Belajar, adalah warga masyarakat yang mengikuti program PLS, disebut warga belajar (WB); Mereka adalah warga masyarakat yang sedang belajar. Warga masyarakat PLS meliputi anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

Sihombing (2002:12) Panti Belajar, adalah tempat belajar yang layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Zein (2009:49) Panti Belajar, adalah tempat belajar yang layak digunakan untuk kegiatan belajar. Jika pendidikan formal sudah menyediakan gedung sekolah, maka PLS masih amat langka yang disediakan gedung/bangunan khusus untuk kegiatan belajar.

Sihombing (2002:12) Ragi Belajar, adalah sesuatu yang mampu membangkitkan semangat belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi: terjadi tanpa paksaan, gertakan tetapi karena kesadaran warga belajar serta kekuatan yang ada pada ragi belajar itu sendiri. Sedangkan menurut Zein (2009:49) Ragi Belajar, warga

belajar akan bersemangat mengikuti program PLS jika mendapatkan dorongan yang menyenangkan.

Sihombing (2002:12) Dana Belajar, adalah uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar. Sedangkan menurut Zein (2009:50) Dana Belajar, adalah factor primer dalam penyelenggaraan program PLS. Tanpa dana yang cukup, mustahil program PLS dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

Sihombing (2002:13) Kelompok Belajar, adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Sedangkan menurut Zein (2009:48) Kelompok Belajar, adalah group atau perkumpulan dari sejumlah orang yang berstatus sebagai warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar yang sedang mengadakan kegiatan pembelajaran.

Sihombing (2002:13) Program Belajar, adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Sedangkan menurut Zein (2009:50) Program Belajar, jika penyelenggaraan pendidikan formal dipersyaratkan adanya kurikulum, maka dalam penyelenggaraan program PLS dipersyaratkan adanya program belajar.

Sihombing (2002:13) Proses Belajar, adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Sedangkan menurut Baharuddin (2007:16) Proses Belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati.

Sihombing (2002:14) Hasil belajar, adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah melalui proses pembelajaran tertentu dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Zein (2009:51) juga mengemukakan Hasil Belajar, adalah program PLS selalu berorientasi pada hasil belajar, bukan pada sertifikat kelulusan. Hasil belajar program PLS diprioritaskan pada keterampilan dan atau keahlian yang fungsional bagi kehidupan hidup sehari-hari.

Sihombing (2002:15) Evaluasi Belajar, adalah proses memberikan nilai terhadap hasil pendidikan dengan menggunakan alat yang dapat di pertanggung jawabkan (alat yang tepat). Sedangkan menurut Hamalik (2007:159) Evaluasi Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang ingin dicapai oleh warga belajar setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Anak jalanan merupakan salah satu penyandang masalah Kesejahteraan Sosial sehingga Dinas Sosial perlu melakukan suatu upaya bimbingan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja kewirausahaan bagi anak jalanan tersebut tidak lagi dianggap mengganguan memiliki masa depan yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember Tahun 2012 adalah Hasil penelitian dari observasi yang di bahas di dalam bab 4, maka diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan juga informan pendukung utama dan juga informan pendukung biasa dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal yang diberikan kepada anak jalanan yaitu berupa pelatihan otomotif sepeda motor A - 1 yang diberikan oleh Dinas Sosial di Liposos untuk memberikan keterampilan kepada anak jalanan sehingga setelah mereka mendapatkan pendidikan nonformal yang berupa pelatihan otomotif A - 1 mereka dapat mandiri hidup di dalam masyarakat dan tidak kembali ke jalanan lagi, karena apa yang mereka dapatkan dalam pelatihan tersebut dapat memberikan suatu pemikiran dalam menggali kehidupan yang lebih baik.

Yang dihadapi oleh anak jalanan antara lain tentang pembongkaran mesin – mesin otomotif dan juga mengenai hal – hal lainnya, tetapi kebanyakan dari mereka sangat senang dengan adanya pelatihan otomotif ini dikarenakan dapat menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan bagi anak jalanan sehingga mereka dapat memanfaatkan untuk bertahan hidup.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Ahmad Zein, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. H. Sulthon Masyhud, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Sosial dan Kepala LIPOSOS Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian. Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Sudjana S., S.Pd., M. Ed., phd. 2002 *Pendidikan Nonformal*. Bandung. Falah Production
- [2] Sudjana SF, Djudju. (1983). *Pendidikan Nonformal (Wawasan-Sejarah-Azas)*, Theme, Bandung.
- [3] Sudjana HD. 1991. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung Nusantra Press
- [4] Sudjana D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan Non Formal & Pengembangan SDM*. Bandung : Falah Production
- [5] Sudjana djuju (2005) *metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Nusantara press
- [6] Kamil, Mustafa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: CV Alfabeta
- [7] Sihombing, Umberto. 2002. *pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta CV Multiguna. Falah Production
- [8] Kamil, Mustafa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung. CV Alfabeta
- [9] Baharudin, M. Pd. I. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jogjakarta. AR-Ruzz Media.
- [10] Hamalik, Oemar. 2007 *Kurikulum Dan Pembelajaran* PT Bumi Aksara Jakarta.
- [11] Arief, Armai, MA. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*.
- [12] Zein, Ahmad. 2011. *Problematika Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Jember.
- [13] Masyud, Sulthon 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- [14] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. 2012. Jember Universitas Press
- [15] Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; PT Renika Cipta
- [16] Tim Penyusun Kamus. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Balai Pustaka
- [17] Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Soeharto, B. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi-Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (Makalah-Skripsi-Tesis)* Ilmu Sosial. Bandung: Tarsito
- [19] Arikunto, Suharsini. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- [20] Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Arikunto, S dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritik Bagi Praktisi Pensisikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [22] Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[23] Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

[24] Tim Penyusun. 2003. *UU RI No.23 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung :Citra Umbara

[25] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jl. Raya Semarang - Demak Km. 8,5 Semarang: CV. Aneka Ilmu, anggota IKAPI Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

[26] Hidayat, Nur. 2006. *Kurikulum Pelatihan Kerja (serial online)*. <http://www.PelatihanKerja.co.id/info/htm>
Raojakkers,1992,Cara Belajar di Perguruan tinggi.

[27] Sudjana 2005 *Strategi Pendidikan Luar Sekolah (serial online)* <http://spupe07.wordpress.com/2011/09/13>

